

# MALITTE

JURNAL MAHAKARYA KONSTRUKSI

ISSN(e) : 3124-0607 / ISSN(p) : 3124-0216

## Analisis Pengaruh Kondisi Jalan dan Faktor Lingkungan terhadap Keamanan Pengguna Jalan Raya Di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah

Ervin Ndoy<sup>1</sup>, Andi Muh. Ashad Sadiq<sup>2</sup>, Suci Fatmawati Marzuki<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Makassar, <sup>2</sup>Universitas Islam Makassar, <sup>3</sup>Universitas Islam Makassar

<sup>1</sup>ndoyervin06@gmail.com, <sup>2</sup>am\_ashad\_shadiq@uim-makassar.ac.id, <sup>3</sup>Suci fatmawati@uim-makassar.ac.id

### Abstrak

Jalan raya merupakan prasarana transportasi yang memiliki peran strategis dalam mendukung mobilitas masyarakat serta aktivitas ekonomi suatu wilayah. Kondisi fisik jalan yang tidak memadai dan pengaruh faktor lingkungan berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas yang berdampak pada keselamatan pengguna jalan. Kecamatan Mawasangka di Kabupaten Buton Tengah merupakan salah satu wilayah yang aktivitas transportasinya cukup tinggi, sehingga diperlukan kajian mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keamanan pengguna jalan raya di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi jalan dan faktor lingkungan terhadap keamanan pengguna jalan raya di Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pengguna jalan, observasi lapangan, dan dokumentasi pendukung. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kondisi jalan dan faktor lingkungan terhadap variabel keamanan pengguna jalan raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi jalan dan faktor lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap keamanan pengguna jalan raya. Kondisi permukaan jalan, geometri jalan, serta kerusakan jalan terbukti berkontribusi terhadap tingkat risiko kecelakaan. Selain itu, faktor lingkungan seperti cuaca, pencahayaan, dan kondisi sekitar jalan turut memengaruhi kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan. transportasi yang aman dan berkelanjutan di Kecamatan Mawasangka

**Kata Kunci** : faktor lingkungan, jalan raya kondisi jalan, keamanan pengguna jalan, Mawasangka

### Abstract

Road infrastructure plays a strategic role in supporting community mobility and regional economic activities. Inadequate road conditions and environmental influences can increase the risk of traffic accidents, thereby affecting the safety of road users. Mawasangka District in Central Buton Regency is an area with relatively high transportation activity, making it necessary to conduct an in-depth study of the factors that influence road user safety in this region. This study aims to analyze the effect of road conditions and environmental factors on road user safety in Mawasangka District, Central Buton Regency. A quantitative research method with a statistical approach was employed. Data were collected through questionnaires distributed to road users, field observations, and supporting documentation. The data analysis techniques included validity testing, reliability testing, and multiple linear regression analysis to determine the magnitude of the influence of road conditions and environmental factors on road user safety. The results indicate that road conditions and environmental factors have a significant effect on road user safety. Road surface conditions, road geometry, and pavement damage were found to contribute to accident risk levels. In addition, environmental factors such as weather conditions, lighting, and surrounding road environments also affect the comfort and safety of road users. Therefore, improving road infrastructure quality and managing the surrounding environment are essential to creating a safe and sustainable transportation system in Mawasangka District

**Keywords:** road conditions, environmental factors, road user safety, roadway, Mawasangka

### I. PENDAHULUAN

Jalan raya berperan penting sebagai infrastruktur vital dalam sistem transportasi, menghubungkan satu lokasi ke lokasi lain. Sektor industri merupakan penggerak utama kemajuan ekonomi

suatu wilayah. Dalam beberapa tahun terakhir, industri telah mengalami pertumbuhan pesat, sebagian besar berkat upaya pemerintah dan para pemimpin daerah. Transportasi merupakan kebutuhan dasar untuk mendistribusikan produk industri, dan jalan yang berkualitas dapat mempercepat pengiriman antar wilayah. [1]Transportasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung kemajuan di berbagai bidang. Transportasi melibatkan pergerakan barang atau penumpang dari satu tempat ke tempat lain. Kontribusinya terhadap pembangunan regional secara keseluruhan memiliki dampak yang signifikan, terutama dalam hal konektivitas antar wilayah. [2]Kemajuan dalam transportasi, khususnya transportasi darat, telah memfasilitasi pergerakan orang antar wilayah. Namun, seperti yang terlihat di banyak kota besar, Kondisi ini memicu berbagai masalah dalam lalu lintas, termasuk meningkatnya pelanggaran peraturan, kemacetan, dan peningkatan jumlah kecelakaan. Di Indonesia, perkembangan transportasi cukup pesat, namun hal ini jelas membawa berbagai tantangan terkait transportasi. Tingginya jumlah pemilik kendaraan bermotor tanpa infrastruktur jalan yang memadai atau pengetahuan tentang disiplin lalu lintas yang tepat dapat secara tidak langsung memicu masalah seperti kecelakaan dan kemacetan. [3]Proyek perbaikan jalan menganalisis Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keselamatan dan kenyamanan bagi pengguna jalan., dan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhinya. Sebagai hasil dari proyek tersebut, sebagian Jalan Bukit Kemuning ditutup karena pembongkaran jembatan dan penyempitan lajur yang disebabkan oleh penumpukan material konstruksi, yang berpotensi mengganggu keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan.. [4]Pengguna jalan raya, harus punya pemahaman tentang aturan penggunaan lalu lintas maka perlu diketahui bahwa peraturan lalu lintas diatur oleh Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Transportasi Jalan. Oleh karena itu, Segala bentuk ketidakpatuhan terhadap ketentuan ini akan dikenakan sanksi sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku.. [5]

#### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh kondisi jalan raya terhadap keamanan pengguna jalan raya?
2. Bagaimana pengaruh faktor lingkungan terhadap keamanan pengguna jalan raya?

#### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kondisi jalan yang mempunyai pengaruh terhadap keamanan pengguna jalan raya.
2. Untuk mengetahui faktor lingkungan yang mempunyai pengaruh terhadap keamanan pengguna jalan raya.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian jalan**

Jalan raya adalah fasilitas fisik yang disediakan untuk mendukung mobilitas kendaraan dan pejalan kaki dalam berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain.. Jalan biasanya berupa permukaan yang diaspal atau dibuat dari bahan lainnya seperti beton, aspal, atau paving block. Fungsi utama jalan adalah sebagai sarana transportasi yang menghubungkan berbagai lokasi, memfasilitasi perdagangan, mobilitas penduduk, dan akses ke layanan dan sumber daya.

### **Sistem Jaringan Jalan**

Sistem jaringan jalan dirancang berdasarkan perencanaan spasial regional dan mempertimbangkan koneksi antarwilayah, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Berdasarkan klasifikasi sistem jaringan jalan ini, dua istilah utama digunakan:

### **Fungsi jalan**

- Jalan arteri utama adalah jalan yang secara efektif menghubungkan pusat-pusat aktivitas nasional, baik antar pusat aktivitas nasional maupun antara pusat aktivitas nasional dan pusat aktivitas regional. Jalan-jalan ini dirancang dengan kecepatan desain minimum 60 km/jam dan lebar jalan minimal 11 meter. Lalu lintas jarak jauh di jalan arteri utama harus mengalir lancar tanpa gangguan dari lalu lintas komuter, lalu lintas lokal, atau aktivitas lokal. Oleh karena itu, jumlah titik akses ke jalan arteri utama dibatasi, dan kontinuitas jalan harus dijaga dan tidak terputus meskipun melewati daerah perkotaan. Jalan arteri sekunder adalah ruas jalan yang berfungsi untuk menghubungkan wilayah primer dengan wilayah sekunder tingkat pertama, serta menghubungkan wilayah sekunder tingkat pertama dengan wilayah sekunder tingkat pertama lainnya., dan daerah sekunder tingkat pertama dengan daerah sekunder tingkat kedua. Jalan arteri sekunder dirancang dengan kecepatan desain minimum 30 km/jam dan lebar jalan minimal 11 meter. Selain itu, kelancaran arus lalu lintas cepat di jalan-jalan ini harus dijaga dan tidak boleh terganggu oleh lalu lintas lambat.
- Kolektor Primer, adalah jalan yang secara efektif Menghubungkan pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lokal., antar pusat-pusat kegiatan regional, dan antar pusat-pusat kegiatan regional dengan pusat-pusat kegiatan lokal. Jalan kolektor utama dirancang dengan kecepatan desain minimum 40 km/jam dan lebar jalan minimal 9 meter. Selain itu, jumlah titik akses ke jalan kolektor utama dibatasi untuk menjaga kelancaran arus lalu lintas. Kolektor Sekunder, Jalan ini Menghubungkan wilayah pendidikan menengah tingkat dua dengan wilayah pendidikan menengah tingkat dua lainnya, dan menghubungkan wilayah pendidikan menengah tingkat dua dengan wilayah pendidikan menengah tingkat tiga.. Jalan ini dirancang dengan kecepatan desain minimum 20 km/jam dan lebar jalan minimum 9 meter. Selain itu, arus lalu lintas yang cepat harus dipertahankan dan tidak terganggu oleh lalu lintas yang

lambat.

- Jalan Lokal Utama adalah jenis jalan yang berfungsi untuk menghubungkan pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lingkungan, pusat kegiatan regional dengan pusat kegiatan lingkungan, menghubungkan pusat kegiatan lokal, dan menghubungkan pusat kegiatan lokal dengan pusat kegiatan lingkungan, termasuk koneksi antar pusat kegiatan lingkungan itu sendiri.. Jalan-jalan ini dirancang dengan kecepatan desain minimum 20 km/jam dan lebar jalan minimal 7,5 meter. Selain itu, kontinuitas ruas jalan harus dijaga dan tidak diperbolehkan adanya celah pada jaringan jalan, terutama di daerah pedesaan. Lokal Sekunder, Jalan ini berfungsi untuk menghubungkan kawasan sekunder tingkat pertama dengan kawasan permukiman, kawasan sekunder tingkat kedua dengan kawasan permukiman, dan kawasan sekunder tingkat ketiga dan seterusnya dengan kawasan permukiman. Perencanaan jalan dilakukan dengan kecepatan desain minimum 10 km/jam dan lebar jalan minimal 7,5 meter. Lokal Sekunder, Jalan ini berfungsi sebagai penghubung antara kawasan sekunder tingkat pertama dan kawasan permukiman, kawasan sekunder tingkat kedua dan kawasan permukiman, serta kawasan sekunder tingkat ketiga dan seterusnya menuju kawasan permukiman. Jalan ini dirancang dengan rencana kecepatan minimum 10 km/jam dan memiliki lebar jalan minimal 7,5 meter

#### **Kelas jalan**

Klasifikasi kelas jalan diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Jalan dan Transportasi. Jalan dikelompokkan ke dalam beberapa kelas berdasarkan fungsinya dan intensitas lalu lintas untuk mendukung pemanfaatan jalan dan memastikan kelancaran transportasi jalan. Lebih lanjut, klasifikasi tersebut didasarkan pada kapasitas jalan untuk menahan beban gandar terberat dan dimensi kendaraan bermotor.

Pengelompokan jalan menurut Kelas Jalan

#### **Dasar Hukum tentang jalan**

Transportasi memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas masyarakat, baik melalui darat, laut, maupun udara. Sistem transportasi bertujuan untuk memfasilitasi dan mempercepat mobilitas manusia serta distribusi barang antar wilayah. Seiring bertambahnya jumlah pengguna jalan, khususnya kendaraan bermotor roda dua, kondisi lalu lintas menjadi semakin padat dan sulit dikendalikan, terutama di daerah perkotaan di Indonesia. Situasi ini mendorong pemerintah untuk memberlakukan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Jalan dan Transportasi sebagai dasar untuk manajemen dan pengaturan lalu lintas.

#### **kerusakan Jalan**

Berbagai tipe kerusakan dapat muncul pada perkerasan jalan aspal, termasuk retak kulit buaya, retak di bagian tepi, retak pada sambungan bahu, retak refleksi, retak akibat susut, dan retak slip. Penyebab fundamental dari kemunculan beragam keretakan tersebut seringkali bersumber dari disfungsi sistem drainase jalan. Akibatnya, upaya penanganan tidak memadai jika hanya terbatas pada tindakan penutupan atau penambalan retakan yang tampak. Perbaikan yang tepat dan pembangunan sistem drainase yang memadai diperlukan sebagai prasyarat penting untuk mencegah terulangnya kerusakan serupa terjadi di masa mendatang.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif di mana penelitian tersebut kuantitatif menjelaskan serta mencari hubungan antara jenis variabel yang satu dengan jenis variabel yang lainnya melalui suatu hipotesis atau jawaban sementara.

#### **Lokasi, Waktu serta Obyek Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sejak diterbitkannya izin penelitian, selama kurang lebih dua bulan, meliputi pengumpulan dan pengolahan data. Selama periode tersebut, data diperoleh melalui observasi dan kemudian disajikan dalam bentuk hasil uji sesuai dengan tahapan penelitian.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian di laksanakan di jalan raya Kabupaten Buton Tengah Kecamatan Mawasangka yang di pilih oleh peneliti sebagai objek yang di teliti

#### **Metode Penelitian**

##### **1. Kusioner**

Menyebarkan kuesioner mengenai masalah penelitian yang dibagikan kepada konsumen. Dimana kuesioner tersebut berisi item-item pernyataan yang akan dijawab oleh responden

##### **2. Wawancara**

Melakukan pengumpulan data berupa laporan tertulis dan literatur-literatur yang berhubungan dengan hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini oleh peneliti

##### **3. Dokumentasi**

Wawancara merupakan proses pengambilan data dengan menggunakan teknik secara luring (manual) lokasi yang tepat pengambilan data.

#### **Sumber Data**

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung di lokasi penelitian terkhusus pada pengguna jalan raya di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah dan melakukan wawancara langsung kepada pengguna jalan raya.
2. Data sekunder adalah data yang ambil dari berbagai sumber, baik dari laporan-laporan maupun dokumen-dokumen, buku-buku, serta literatur-literatur yang memiliki keterkaitan erat

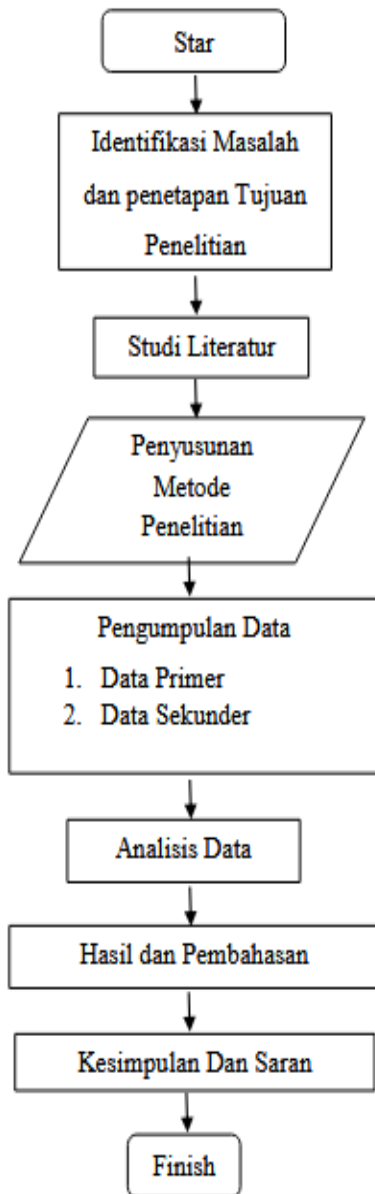
dengan masalah-masalah yang di bahas.

### Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan memakai rumus statistik deskriptif dan statistik inferensial seperti:

- Uji Validitas
- Uji Reliabilitas
- Analisis Regresi Linear Berganda
- Uji Persial (uji-t)

### Alur Bagan Penelitian



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Penyajian data

Populasi Penelitian adalah keseluruhan kumpulan data yang memiliki karakteristik tertentu dan digunakan sebagai objek analisis inferensial. Dalam statistik inferensial, terdapat dua konsep utama: populasi sebagai keseluruhan elemen data, baik nyata maupun konseptual, dan sampel sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau mendeskripsikan populasi asli.. Populasi yang akan dipakai oleh peneliti pada penelitian ini adalah semua penduduk yang ada di Kecamatan Mawasangka adalah sebanyak 31.571 jiwa. Studi ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengaruh kondisi jalan dan faktor lingkungan mempengaruhi tingkat keselamatan pengguna jalan dengan sampel 395. Untuk mendukung penelitian ini, perlu dilakukan identifikasi responden, yang dalam penelitian ini meliputi pengguna jalan di Kabupaten Mawasangka, dengan jumlah penduduk 31.571 jiwa. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan disajikan di bawah ini:

Karakteristik responden menurut jenis kelamin penduduk Secara umum, perbedaan gender dapat memengaruhi pola perilaku individu. Di tempat kerja, gender seringkali menjadi faktor yang membedakan peran, aktivitas, dan tugas yang dilakukan seseorang.. Jumlah penduduk yang disajikan merupakan penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari Dinas Badan Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buton Tengah. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menurut kelurahan atau desa di Kecamatan Mawasangka Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Penduduk			
Kelurahan/Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Wakambangura	637	649	1.286
Kancebungi	823	787	1.610
Gumanano	492	523	1.015
Matara	618	619	1.237
Wasilomata I	534	547	1.081
Wasilomata II	749	790	1.539
Napa	888	842	1.730
Balobone	439	503	942
Watolo	2.685	2.799	5.484
Mawasangka	2.112	2.232	4.344
Oengkolaki	524	528	1.052
Banga	405	388	793
Polindu	417	430	847
Tanailandu	740	780	1.520
Kanapa Napa	579	579	1.158
Terapung	1.443	1.451	2.894
Dahiango	337	329	666
Wakambangura II	675	670	1.345
Air Bajo	524	504	1.028
<b>Kec. Mawasangka</b>	<b>15.621</b>	<b>15.950</b>	<b>31.571</b>

Sumber Data : Populasi Mawasangka tahun 2023-2024

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat jumlah penduduk laki-laki sebanyak 15.621 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 15.950 jiwa. Dari

19 kelurahan/desa, kelurahan Watolo merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk paling banyak dan desa Dahianggo merupakan desa dengan jumlah penduduk paling sedikit.

### Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan digunakan untuk mengukur sah atau valid atau tidaknya suatu kusioner. Suatu kusioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kusioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kusioner tersebut. jika r hitung positif atau  $>$  dari r tabel maka pernyataan valid. Jika r hitung negatif  $<$  dari r tabel maka pernyataan tidak valid. Berdasarkan hasil uji statistik mengenai validitas kusioner (angket) pernyataan dan yang harus mendapatkan persetujuan dari responden yang mnjadi sampel dalam penelitian sebagaimana hasil uji validitas sebagai berikut.

Tabel 4.2 Validasi kondisi jalan dan faktor lingkungan

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	1,000	0,098	Valid
2.	0,104	0,098	Valid
3.	0,099	0,098	Valid
4.	0,101	0,098	Valid
5.	0,103	0,098	Valid
6.	0,102	0,098	Valid
7.	0,100	0,098	Valid
8.	0,105	0,098	Valid
9.	0,107	0,098	Valid

Sumber: diolah Data SPSS

Tabel 4.3 Validasi Kondisi Jalan Dan Faktor Lingkungan

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,109	0,098	Valid
2	0,107	0,098	Valid
3	0,115	0,098	Valid
4	0,114	0,098	Valid
5	0,110	0,098	Valid
6	0,105	0,098	Valid

Sumber: diolah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 diketahui bahwa semua item pernyataan padavariabel kondisi jalan, faktor lingkungan dan keamanan pengguna jalan. Hasil dari uji validasi diketahui bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel kondisi jalan, faktor lingkungan dan keamanan pengguna jalan raya secara statistik angka korelasi yang diperoleh harus di bandingkan antara nilai pada tabel *Pearson Correlation* dengan tabel distribusi r (r tabel). Apabila nilai maka item pada pernyataan tersebut

dikatakan valid. Nilai r tabel ditentukan dengan cara menentukan jumlah seluh sampel (n) sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,098.

2. Uji Reliabilitas artinya menjadikan suatu instrumen dapat menunjukkan keserasian di dalam menentukan indikasi yang serupa permasalahan yang dikatakan valid pada uji validasi lalu ditetapkan reliabiliasnya memiliki kriteria. Jika maka pernyataan dikatakan reliabel. Namun, jika maka pernyataan tidak reliabel.

Tabel 4.4 Mengelola data data rehabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Jumlah Item
1.	Kondisi Jalan	0,165	5
2.	Faktor Lingkungan	0,102	4
3.	Keamanan Pengguna Jalan	0,134	6

Sumber: diolah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 yaitu hasil perhitungan data reliabilitas yang menunjukkan bahwa semua item dari pernyataan yang diajukan memiliki nilai yang lebih besar di banding alpha , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dianggap reliabel

3. Regresi Linear Berganda Analisis linear berganda yakni bentuk regresi dapat digunakan untuk menganalisa lebih dari satu variable independent. Dimana analisis regresi linear berganda dapat digambarkan secara sistematis sesuai pendapat sementara atau hipotesis yang digambarkan yakni: Regresi linier berganda adalah metode analisis regresi yang melibatkan satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Istilah linier menunjukkan bahwa hubungan yang terbentuk bersifat linier antara parameter dan variabel, di mana setiap parameter hanya memiliki pangkat satu dan tidak dikalikan atau dibagi dengan parameter lain. Model regresi linier berganda umumnya dapat dinyatakan dalam persamaan berikut.

Tabel 4.5 Unstandardized Coefficens

Model		Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	11,022	0,785		14,044	0,000
	Kondisi Jalan	0,130	0,42	0,157	3,135	0,002
	Faktor Lingkungan	0,72	0,46	0,078	1,566	0,118

Sumber: diolah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa nilai koefisien regresi (beta) atau koefisien korelasi (r) bernilai positif maka dapat disimpulkan bahwa kondisi jalan dan faktor lingkungan berpengaruh positif terhadap keamanan pengguna jalan.

4. digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, hipotesisnya adalah: “uji signifikan secara parsial digunakan untuk membuktikan variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak terdapat variabel terikat dengan hipotesis yang telah ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 4.6 Variabel Independen

Variabel Independen	t Hitung	t Tabel	Taraf Signifikan
Kondisi Jalan	3,135	1,966	0,002
Faktor Lingkungan	1,566	1,966	0,118

Sumber: diolah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.6, nilai t hitung untuk variabel kondisi jalan lebih besar di banding nilai t tabel yaitu dapat di simpulkan tolak  $H_0$  terima  $H_1$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi jalan pada keamanan pengguna jalan. Sedangkan pada variabel faktor lingkungan terlihat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu maka dapat di simpulkan terima  $H_0$  yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor lingkungan terhadap keamanan pengguna jalan.

5. Uji F Anova digunakan sebagai uji simultan untuk menentukan apakah variabel independen secara kolektif memengaruhi variabel dependen. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen tidak secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika hasil uji menunjukkan signifikansi, dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Anova

Model	Sum Of Squeres	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regresion	101,790	2	50,895	6,811	0,001 <sup>b</sup>
Residual	2929,410	392	7,473		
Total	3031,200	394			

Sumber: diolah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai F hitung adalah sebesar 6,811, karena nilai f hitung selain itu terdapat nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai . Hal ini berarti tolak dan terima yang artinya variabel kondisi jalan dan faktor lingkungan berpengaruh terhadap keamanan pengguna jalan .

6. Uji Koefisien Determinan R2

Tabel 4.8 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Err of the Estimate
1	0,565 <sup>a</sup>	0,183	0,029	2,734

Sumber: diolah Data SPSS

Berdasarkan uji statistik maka dapat diketahui bahwa nilai atau , yang berarti kondisi jalan dan faktor lingkungan berpengaruh terhadap keamanan pengguna jalan sebesar . artinya bahwa masih ada sisa sebesar disebabkan karena ada variabel yang tidak termasuk dalam model

## V. KESIMPULAN

- Kondisi Jalan menentukan Besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. hipotesisnya adalah: “uji signifikan secara parsial digunakan untuk membuktikan variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak terdapat variabel terikat dengan hipotesis yang sudah di tetapkan”. Nilai t hitung pada variabel kondisi jalan lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa Penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_1$  menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kondisi jalan terhadap tingkat keamanan pengguna jalan. Sementara itu, pada variabel faktor lingkungan, nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel, sehingga  $H_0$  diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan kepa keamanan pengguna jalan.
- Faktor lingkungan sebanyak 6,811, disebabkan jumlah nilai nilai f hitung selain itu terdapat jumlah nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai Yang berarti tolak dan terima yang artinya variabel kondisi jalan dan faktor lingkungan berpengaruh terhadap keamanan pengguna jalan. Berdasarkan uji statistik maka dapat diketahui bahwa nilai atau, yang berarti kondisi jalan dan faktor lingkungan berpengaruh terhadap keamanan pengguna jalan sebesar . artinya bahwa masih ada sisa sebesar disebabkan karena ada variabel yang bukan termasuk bagia dari model.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti bermaksud mengajukan saran kepada Bupati Buton Tengan yang dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kesadaran kepada instansi terkait agar melakukan pemeliharaan jalan raya di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah

- Pemeliharaan jalan perlu dilakukan secara teratur untuk memastikan kerusakan yang terjadi dapat segera ditangani dan mencegah kerusakan lebih lanjut. Selain itu, pembatasan muatan untuk kendaraan barang, terutama kendaraan berat, harus disesuaikan dengan jumlah gandar untuk menjaga kondisi jalan yang baik..
- Melaksanakan perbaikan pada ruas jalan yang rusak serta mengatur dan menyelesaikan fasilitas jalan untuk

meningkatkan tingkat keselamatan dan kenyamanan bagi pengguna jalan

## REFERENSI

- [1] Al Faritzie H, Firda A, Aprilyanti S. Identifikasi Dan Analisis Kerusakan Jalan Pada Ruas Jalan Siaran Sako Kota Palembang. *Bear J Penelit dan Kaji Tek Sipil*. 2022;7(4):223. doi:10.32502/jbearing.v7i4.5499
- [2] AZIZAH; BA. Analisis Kinerja Ruas Jalan Akibat Aktivitas Pasar. *J Tek Sipil*. 2023;1(02):105–112.
- [3] Dewayani P, Dewi D, Rachmi P, Kunci K. Analisis Kerusakan Jalan Menggunakan Kombinasi Metode Pavement Condition Index (PCI) dan Surface Distress Index (SDI) sebagai Dasar Solusi Pemeliharaan (Studi Kasus: Ruas Jalan Gading-Playen, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul). *J Civ Eng Sustain Infrastruct*. 2025;02(02):56–67.
- [4] Halim ZA, Sadiq AMA, S M. Pembangunan Infrastruktur Jalan Penghubung Desa Maccinibaji dan Desa Tompotana Kepulauan Tanakeke Kabupaten TakalarPerencanaan. *J Pengabd Masy Konstr*. 2025;3(1):108–112. doi:10.63877/jpmk.v3i1.121
- [5] Hidayati ZA, Zakianis. Analysis of Factors Affecting the Environmental Quality Index (EQI) in Indonesia from 2017 to 2022. *J Med Utama*. 2022;3(2):2327–2340.  
<http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/456>
- [6] Idrus I, Umar B. Mitigasi Risiko Bencana Melalui Pembangunan Dermaga yang Berkelanjutan dan Berorientasi pada Masyarakat. 2025;3(2):136–147.
- [7] Idrus I, Sadiq AMA, Aksal M. Perencanaan Pengembangan Saluran Irigasi Terbuka Untuk Meningkatkan Hasil Panen Masyarakat di Desa Malulu, Sulawesi Tengah. *Ash-Shahabah J Pengabd Masy*. 2022;1(1):1–10. doi:10.59638/ashabdima.v1i1.420
- [8] Putra Suwanto YE. Analysis Of Physical Environment Factors And The Characteristics Of Workers With Respiratory Complaints In An Aluminum Pot Industry. *J Kesehat Lingkung*. 2018;10(4):409–416.
- [9] Suci Fatmawati AMA. Kajian Karakteristik Parkiran di Mall Ratu Indah Makassar. *BARAKKA J Bangunan Konstr*. 2023;1(1):23–27.
- [10] Sadiq, Andi Muh Ashad, and Suci Fatmawati Marzuki. "Analisis fenomena tingkat kelayakan dari pengoperasian perusahaan angkutan." *mustek anim ha 12.02 (2023)*: 102-108.
- [11] Sadiq, Andi Muhammad Ashad. "analisis dampak besarnya pendapatan pengguna jalan yang hilang akibat kemacetan (studi kasus kecamatan manggala kota makassar)." *iltek: jurnal teknologi 16.02 (2021)*: 85-89.
- [12] Sukastian I, Despa D, Afriani L. Analisis Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Jalan pada Jalan Lingkungan Pemukiman Jalan Puncak V Gumawang Kecamatan Belitang. *Pros Semin Nas Ilmu Tek dan Apl Ind*. 2022;5.
- [13] Syam Amelia H, Bowasis U. Efektivitas Penggunaan Badan Jalan Sebagai Lokasi Parkir Terhadap Keamanan Dan Kenyamanan Para Pengguna Jalan. 2025;02(1):47–52.

